

LAMPIRAN

1.	Lampiran 1	195
2.	Lampiran 2	214
3.	Lampiran 3	220
4.	Lampiran 4	248
5.	Lampiran 5	282
6.	Lampiran 6	285

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2008). Oleh karena itu belajar dapat berlangsung dalam sepanjang hidupnya kapan saja dan dimana saja. Belajar dapat dilakukan salah satunya melalui proses pembelajaran.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah melalui pendidikan nasional. Di dalam undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya pendidikan nasional di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat terlihat salah satunya dari kualitas pendidikan matematika yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil PISA 2009 yang menempatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia pada urutan 59 dari 65 negara di dunia, hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

Rendahnya kemampuan matematika siswa, salah satunya ditandai dengan masih rendahnya kemampuan pemahaman matematis di Indonesia. Sedangkan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia adalah kemampuan pemahaman matematis. Pada dasarnya setiap siswa telah memiliki kemampuan pemahaman matematis, namun kemampuan pemahaman matematis dari setiap siswa berbeda-beda. Pemahaman merupakan kegiatan berfikir untuk menemukan suatu kebenaran serta mengaplikasikan dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam semua mata pelajaran. Seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya tanpa melakukan pemahaman matematis. Dalam menyelesaikan sebuah soal siswa dituntut untuk mengetahui maksud dari soal yang diberikan, sehingga dalam proses tersebut dibutuhkan kemampuan pemahaman matematis.

Pemahaman matematis dalam NCTM 2000 disebut sebagai aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena pemahaman merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika. Sedangkan menurut Kosasih (2014) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dapat dikategorikan dalam tiga kelompok: 1) *Translasi*, yaitu kecakapan untuk mengadaptasi simbol atau teks tertentu menjadi teks lain tanpa perubahan inti atau maksud dari teks itu. 2) *Interpretasi*, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam suatu teks sehingga lebih mudah dipahami maksudnya. 3) *Ekstrapolasi*, yaitu kemampuan untuk memprediksi suatu kecenderungan atau kelanjutan dari suatu konsep. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman matematis siswa adalah motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurut Uno (2010) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

Geometri merupakan salah satu aspek dalam mata pelajaran matematika yang terdapat di SMA/SMK. Dalam materi geometri terdapat KI dan KD yaitu untuk KI 3 terdapat 1 KD yaitu (1) Mendeskripsikan konsep jarak dan sudut antar titik, garis dan bidang melalui demonstrasi menggunakan alat peraga atau media lainnya. Sedangkan untuk KI 4 terdapat 1 KD yaitu (1) Menggunakan berbagai prinsip bangun datar dan ruang dalam menyelesaikan masalah nyata berkaitan dengan jarak dan sudut antar titik, garis dan bidang. Materi tersebut sudah ada di dalam kurikulum 2013 yang sudah siap di ajarkan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum, dan sekolah juga tempat untuk melakukan proses pembelajaran. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdiri dari dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Selain itu SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sudah menerapkan sebuah kurikulum yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Pada dasarnya kemampuan pemahaman matematis siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga setelah saya melakukan wawancara dengan guru matematika kelas X belum merata dapat diketahui ada berbagai permasalahan antara lain minat belajar siswa yang belum merata, motivasi setiap siswa yang berbeda-beda, sikap rasa percaya diri juga masih berbeda,

dan yang paling berpengaruh salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan deskripsi kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian deskripsi kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.



B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka penelitian ini terbatas pada deskripsi kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga pada materi geometri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga pada materi geometri dan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan bimbingan terhadap siswa terutama dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam mendeskripsikan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan pemahaman matematis yang dimilikinya berdasarkan motivasi belajar yang mereka miliki.

